

**PEMANFAATAN MEDIA SPINNING WHEEL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI ALLUKA KABUPATEN GOWA**

Luthfiyah Zulfa Muhlis¹, Munirah², Syahrudin³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa

[1luthfiyahzulfa0109@gmail.com](mailto:luthfiyahzulfa0109@gmail.com)

[2munirah@unismuh.ac.id](mailto:munirah@unismuh.ac.id)

[3syahrudin@unismuh.ac.id](mailto:syahrudin@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The problem in this study is that students have difficulty in identifying intrinsic elements in short stories and their ability to concentrate when reading short stories is less than optimal. The purpose of this study is to improve the ability to understand the intrinsic elements of short stories through spinning wheel media in fifth grade students of Alluka State Elementary School, Gowa Regency. This research method is classroom action research (CAR). This research design uses the research model from Kemmis and Mc. Taggart which consists of two cycles and each cycle consists of four stages: planning, implementation, action, observation, and reflection. The subjects in this study were 30 fifth grade students of Alluka State Elementary School. Data collection techniques through observation and tests. The results of the study showed a significant increase in each cycle. The results of the first cycle test, the achievement of student learning completeness was 53% and in the second cycle test it increased to 90%. Based on the results of the implementation of the action which experienced an increase in each cycle, it can be concluded that the use of spinning media can improve the ability to understand the intrinsic elements of short stories in fifth grade students of Alluka State Elementary School, Gowa Regency.

Keywords: Spinning Wheel Media, Indonesian, Short Stories

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerpen dan kemampuan untuk berkonsentrasi saat membaca cerita pendek kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek melalui media *spinning wheel* pada siswa kelas V SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Alluka sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hasil tes siklus I, perolehan ketuntasan belajar siswa sebesar 53% dan pada tes siklus II meningkat menjadi 90%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan

yang mengalami peningkatan setiap pelaksanaan siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media spinning dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa di kelas V SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Media *Spinning Wheel*, Bahasa Indonesia, Cerita Pendek

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan satu diantara beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pengajaran keterampilan berbahasa dalam rangka mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu untuk meningkatkan pada kemampuan siswa sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik secara lisan maupun tulisan.

Erwin mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang berkarakter. Salah satunya dengan karya sastra, bacaan karya sastra dapat meningkatkan aspek emosional, kognitif, dan moral anak melalui pemahaman makna serta pesan dalam cerita yang dibaca. Salah satunya dengan karya sastra, bacaan karya sastra dapat meningkatkan aspek emosional, kognitif, dan moral anak melalui

pemahaman makna serta pesan dalam cerita yang dibaca (Masyir, 2024: 1).

Sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Sastra anak terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu cerpen.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri Alluka menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerpen, rendahnya daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran dan kemampuan untuk berkonsentrasi siswa dalam membaca cerita pendek kurang optimal.

Untuk mengatasi fenomena yang terjadi, maka dilakukan sebuah

tindakan nyata yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satu permasalahan dikarenakan pembelajaran kurang melibatkan media yang interaktif sehingga menyebabkan siswa cepat bosan. Oleh karena itu tindakan yang dapat dilakukan adalah menerapkan media pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa.

Salah satu media pembelajaran menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media permainan atau game. Permainan memungkinkan partisipasi aktif peserta didik untuk belajar.

Spin game dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Konsep spin game ini adalah belajar dengan bermain agar proses pembelajaran tidak membosankan, lebih menarik minat peserta didik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sehingga akan bertambahnya kualitas belajar. Keunggulan media spin game adalah dapat merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan dapat memberikan umpan balik langsung guna pembelajaran yang efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini & Ningrum yang menjelaskan bahwa media roda putar dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa memutar media secara langsung dan dapat menumbuhkan respon antusias siswa melatih kecepatan berpikir dan dapat melatih pemahaman siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa (Irham: 2024: 4).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung penggunaan media interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian sebelumnya oleh Wahyudi (2024) menunjukkan bahwa penerapan media *spinning wheel* dapat merangsang minat baca siswa yang masih dalam tahap awal pembelajaran. Namun penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan membaca permulaan tidak menguji kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerita pendek.

Penelitian lain dilakukan oleh Solichah (2021) mengenai pemanfaatan media roda putar dalam pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan gambaran umum penggunaan media roda putar dalam

berbagai mata pelajaran, tanpa menyoroiti dampaknya terhadap unsur intrinsik cerita pendek.

Selain itu, penelitian oleh Ramdan (2024) di SDN 31 Cakranegara membahas penggunaan media roda berputar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Melalui pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan adanya antusiasme tinggi dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan membahas tentang: Bagaimana pemanfaatan media *spinning wheel* dalam meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat

tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Machali, 2022: 321).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Alluka yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 9 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Tes, yaitu berupa tes tertulis yang dijawab oleh siswa untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus dan dikerjakan secara individu. 2) Observasi, yaitu berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dengan memberikan tanda check list pada pedoman observasi dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek menggunakan media *spinning wheel*. Sebelum memulai siklus pertama peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa. Setiap diklus dalam penelitian ini melibatkan empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa melalui media *spinning wheel* pada siswa kelas V SD Negeri Alluka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Alluka yang terdiri dari 30 siswa.

Metode pelaksanaan ini mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

a. Observasi

Tahap observasi ini bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas siswa secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran mencapai 95%, kemudian siswa menyimak penjelasan guru mencapai 76,5%, siswa memperhatikan media *spinning wheel* mencapai 75%. Selain itu, hanya 66,5% siswa terlibat aktif selama pembelajaran, siswa menyelesaikan tugas dengan aktif berdiskusi mencapai 58,5%, dan 56,5% siswa menyampaikan hasil diskusi secara lisan atau tertulis.

Berdasarkan hasil presentase klasikal observasi menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan pada siswa yaitu keterlibatan selama proses pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan aktif berdiskusi dan siswa yang menyampaikan hasil diskusi secara lisan atau tertulis.

b. Tes

Pada akhir siklus I diadakan tes untuk melihat hasil belajar setelah diberi materi-materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data skor hasil tes siswa kelas V SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa setelah diberikan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
≥75	16	53%	Tuntas
<75	14	47%	Tidak tuntas
Jumlah	30	100%	

Rata-Rata : 70

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 70. Dari total 30 siswa, terdapat 53% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 47% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Siklus II

a. Observasi

Tahap observasi ini bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas siswa secara sistematis dengan

menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi pada siklus II ini dilakukan untuk mengamati kembali apa yang telah dilakukan pada siklus I, guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu peningkatan yang signifikan terhadap jumlah siswa yang terlibat proses pembelajaran, siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap penjelasan guru, fokus terhadap penggunaan media spinning wheel, serta keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi.

b. Tes

Pada akhir siklus I diadakan tes untuk melihat hasil belajar setelah diberi materi-materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data skor hasil tes siswa kelas V SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa setelah diberikan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Data Ketuntasan Belajar Siswa
Siklus II**

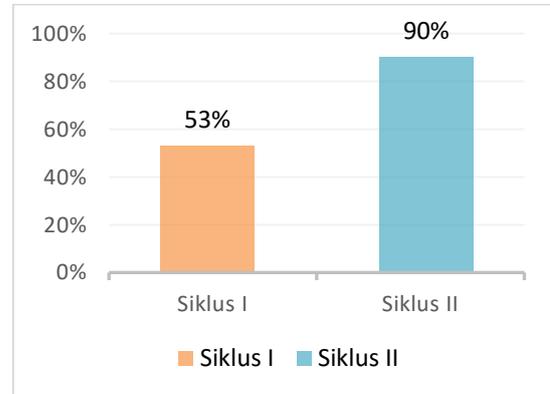
KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
≥75	27	90%	Tuntas
<75	3	10%	Tidak tuntas
Jumlah	30	100%	
Rata-Rata : 86			

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa adalah 86. Dari total 30 siswa, terdapat 90% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10% siswa masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I.

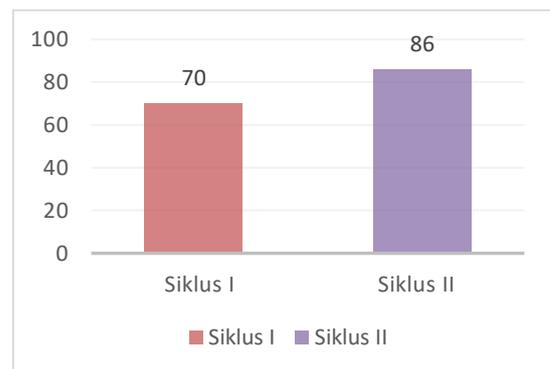
Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan tindakan selama dua siklus. Pada siklus I ada 16 siswa (53%) dinyatakan tuntas, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 27 siswa (90%). Selain itu, rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II.

Untuk memperjelas penyajian data pada tabel tersebut, berikut

disajikan diagram batang sebagai bentuk visualisasi hasil penelitian.



Grafik 1 Ketuntasan Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II



Grafik 1 Rata-Rata Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri Alluka, Kabupaten Gowa.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 75. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 70, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dari skor ideal 100. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 16 siswa atau 53% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa atau 47% belum mencapai ketuntasan.

.Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siklus I adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi karena pada saat guru menjelaskan materi sebagian siswa tidak menyimak dengan baik, minimnya keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok, dan belum optimalnya penggunaan media belum sepenuhnya menarik perhatian siswa. Selain itu, suasana kelas belum sepenuhnya mendukung kegiatan interaktif.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemberian motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran,

menambahkan variasi pertanyaan dalam *spinning wheel* pertanyaan yang lebih menantang dan kontekstual dalam roda berputar, guru memberikan arahan yang lebih jelas saat diskusi kelompok dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan pendapat. Serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar, guna meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, terlihat dari respon mereka saat roda diputar dan kategori pertanyaan muncul. Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab, dan bahkan saling memberi dukungan dalam kelompoknya masing-masing.

Hasil tes evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 27 siswa

atau 90%, dan hanya 3 siswa atau 10% yang belum tuntas.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga membuktikan efektivitas media roda berputar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Sri Wahyudi dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *spinning wheel* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 67,6% pada siklus I menjadi 80,8% pada siklus II. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Ma'ratus Solichah dkk. (2021), yang membuktikan bahwa media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan gain score sebesar 24 poin antara nilai pretest dan posttest.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syukron Zul Ramdan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Roda Berputar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 31 Cakranegara". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media roda berputar dapat meningkatkan antusiasme siswa

dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus, lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta lebih antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa penggunaan media *spinning wheel* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih fokus terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media *spinning wheel* dapat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran inovatif yang cocok digunakan di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang m. Keberhasilan media ini terlihat dari kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa pemanfaatan media *spinning wheel* dalam pembelajaran bahasa indonesia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan

memotivasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 53%. Sedangkan pada siklus II mencapai 90%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 71% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hal ini mencerminkan bahwa siswa tampak lebih aktif selama proses pembelajaran, seperti antusias menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan kerja sama yang baik dalam diskusi kelompok. Jadi pemanfaatan media *spinning wheel* terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Alluka, Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham, N. H. (2024). *Penggunaan Roda Putar dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Machali, I. (2022). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Masyir, N. M. (2024). *Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Siswa Kelas IV*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramdan, S. Z. (2024). Penggunaan Media Roda Berputar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 31 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 51–56.
- Solichah, M., Akhwani, H. S. & G. S. (2021). Pemanfaatan Media Roda Putar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 29(2), 80–92.
- Wahyudi, S., Safruddin, Hutagol, R., Indah, D., & Dwiana, A. A. (2024). Penerapan Media Spinning Wheel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2062–2073.
- Wijayati, W. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen dengan Menggunakan Metode Two Stay Two Stray (TSTS)*. SMK Negeri 2 Purbalingga.